

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk melakukan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Menurut Slameto (2016:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”. Imas Kurniasih (2018:32) menyatakan “Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri melalui berbagai pengalaman”.

Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:1) “Belajar adalah suatu aktifitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa, untuk mencapai hasil yang optimal”. Menurut Ahmad Susanto (2013:4) menyatakan: “Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Dari beberapa definisi diatas maka penulis dapat menyimpulkan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kualitas daya pikir dan kemampuan yang lain.

## **2. Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar. Aktivitas kompleks yang dimaksud antara lain adalah mengatur kegiatan belajar siswa, memanfaatkan lingkungan (baik yang ada di kelas maupun di luar kelas), dan memberikan stimulus, bimbingan pengarahan serta dorongan kepada siswa.

Nana Sudjana dalam Syaiful (2014:39), Menyatakan “Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar”. Menurut Arifin dalam Muhibbin Syah (2017:179) Menyatakan “Mengajar adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”.

Hamdani (2017:18) Menyatakan “Mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau memberikan bantuan kepada siswa dalam melakukan proses belajar”. Dari beberapa definisi diatas maka penulis dapat menyimpulkan pengertian mengajar adalah proses mentrasfer ilmu kepada peserta didik sehingga peserta mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru.

## **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses

pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2012:11) menyatakan: Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar bertujuan kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dalam rangka perubahan sifat.

Menurut Ihsana El Khuluqo (2016:51) menyatakan “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.” Menurut Ahmad Susanto (2016:19) “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses interaksi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Dari beberapa definisi diatas maka penulis dapat menyimpulkan pengertian pembelajaran adalah suatu usaha sadar seorang guru untuk membuat siswa belajar, sehingga terjadi suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar kemudian mendapat kemampuan baru yang dapat dipakai dalam waktu tertentu.

#### **4. Pengertian Analisis**

Secara umum, Analisis adalah usaha yang dilakukan untuk mengamati benda atau suatu hal dengan menyusun komponen pembentuknya atau menguraikan komponen tersebut agar bisa dikaji dengan rinci.

Menganalisis menurut Suwanto (2013:24) adalah usaha mengurai suatu materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dengan materi tersebut secara keseluruhan. Selanjutnya menurut Makinudin dan Tri Hadiyanto (2006:40) Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya. Selanjutnya menurut Tukiman (2017:69) Analisis merupakan aktivitas

untuk meneliti unsur-unsur pokok suatu proses atau gejala, sehingga kita dapat mengenal dan mengetahui kondisi mana yang menciptakan masalah pada unit yang diteliti.

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan analisis adalah kegiatan untuk membedakan, dan memilah-milih untuk dikategorikan dengan tujuan-tujuan tertentu.

## **5. Pengertian Matematika**

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan pada suatu bilangan. Matematika berasal dari bahasa Yunani *mathematikos* yang artinya ilmu pasti.

Menurut Kline dalam Mulyono (2012:203) menyatakan “Matematika adalah bahasa simbol dan ciri utamanya adalah penggunaan cara belajar deduktif, tetapi juga tidak melupakan cara benar induktif”. Menurut Martini Jamaris (2015:177) menyatakan “Matematika adalah satu bidang studi hidup, yang perlu dipelajari karena hakikat matematika adalah pemahaman terhadap pola perubahan yang terjadi didalam dunia nyata dan didalam pikiran manusia serta keterkaitan diantara pola-pola tersebut secara holistik.”

Ahmad Susanto (2016:183-185) menyatakan:

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar menalar secara kritis, kreatif, aktif.

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan matematika adalah bidang studi yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan pada suatu bilangan.

## **6. Pengertian Pembelajaran Matematika**

pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktekkan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Martini Jamaris (2014:177) menyatakan:

“Pembelajar matematika menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, dengan melakukan berbagai eksplorasi yang bersifat dinamis dan melibatkan disiplin ilmu yang terkait dan menghindari proses pembelajaran yang kaku, otoriter, dan menutup diri pada kegiatan menghafal.”

Menurut Ahmad Susanto (2013:186) menyatakan:

pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang lebih baik terhadap materi matematika.

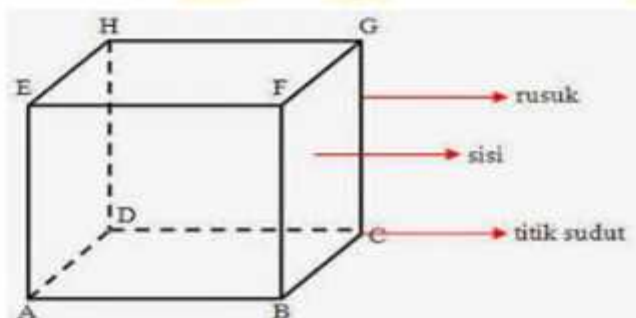
Dari beberapa pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar matematika yang dilakukan antara guru dengan siswa dimana proses tersebut merupakan suatu wadah yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam berfikir.

## 7. Materi Pembelajaran

### 1. Kubus

#### A. Pengertian Kubus

kubus adalah bangun ruang yang dibatasi oleh enam buah bidang sisi berbentuk persegi dengan ukuran yang sama.



Sifat-sifat dari kubus adalah:

- Memiliki enam buah sisi dengan ukuran dan bentuk yang sama persis.
- Memiliki 12 buah rusuk yang sama
- Memiliki delapan buah sudut yang besarnya sama ( $90^0$ )

B. Unsur-unsur Kubus ABCD.EFGH mempunyai:

- a. Titik Sudut Kubus
- b. Rusuk Kubus
- c. Bidang/ sisi Kubus
- d. Diagonal sisi / Bidang
- e. Diagonal Ruang
- f. Bidang Diagonal

C. Rumus Volume Kubus

Pada dasarnya untuk mencari volume suatu bidang ruang digunakan rumus

Volume = Luas alas x tinggi

Dimana luas alas kubus adalah persegi dan panjang sisi alasnya sama dengan tinggi kubus

Sehingga:

volume kubus = panjang rusuk  $\times$  panjang rusuk  $\times$  panjang rusuk

=  $s \times s \times s$

=  $s^3$

Jadi, volume kubus dapat dinyatakan sebagai berikut.

$V = s^3$

Contoh soal :

Ani membawa kado ulang tahun untuk Winda. Kado tersebut berbentuk kubus.

Panjang rusuk kado tersebut adalah 22 cm. Hitunglah volume kado tersebut.

Jawab

$S = 22$

$V = s \times s \times s$

$V = 22 \times 22 \times 22$

$V = 10.648 \text{ cm}^3$ .

Jadi, volume kado tersebut adalah  $10.684 \text{ cm}^3$

D. Rumus Luas Permukaan Kubus

Untuk mencari luas permukaan kubus, kita akan menghitung luas jaring-jaring kubus yang berjumlah 6 buah persegi yang sama besar dan kongruen.

Sehingga :

$$\begin{aligned}
 \text{Luas permukaan kubus} &= \text{luas jaring-jaring kubus} \\
 &= 6 \times (s \times s) \\
 &= 6 \times s^2 \\
 &= 6s^2
 \end{aligned}$$

Jadi, luas permukaan kubus dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$L = 6s^2$$

Contoh soal

Adapun sebuah permukaan kubus yang memiliki panjang sisinya yaitu = 10 cm.

Cari dan hitunglah luas permukaan kubus tersebut!

Penyelesaian :

Diketahui :  $s = 10 \text{ cm}$

ditanya :  $L = \dots?$

Jawab :

$$L = 6 \times s^2$$

$$L = 6 \times 10 \times 10$$

$$L = 600 \text{ cm}^2$$

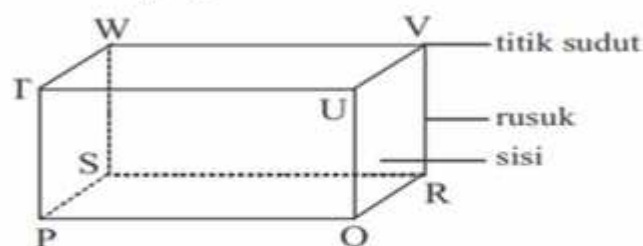
Jadi, luas permukaan kubus adalah  $600 \text{ cm}^2$

## 2. Balok

### A. Pengertian Balok

balok adalah bangun ruang yang dibatasi oleh enam buah bidang sisi yang masing-masing berbentuk persegi panjang yang setiap sepasang-sepasang sejajar dan sama ukurannya.

Bangun berbentuk balok dapat kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti : sebuah bis, brankas besi berbentuk balok, kotak speaker berbentuk balok dan almari yang berbentuk balok.



Daerah atau bidang yang membatasi bangun ruang disebut sisi. Sisi-sisi pada bangun ruang bertemu pada satu garis yang disebut rusuk. Tiga atau lebih rusuk pada suatu bangun ruang bertemu pada suatu titik yang disebut titik sudut.

Sifat-sifat dari balok adalah:

1. Memiliki empat buah sisi dengan bentuk persegi panjang
2. Memiliki dua buah sisi yang sama
3. Memiliki empat buah rusuk yang sama.

B. Unsur-unsur Balok PQRS.TUVW mempunyai :

- a. Titik Sudut
- b. Rusuk Balok
- c. Bidang / sisi balok
- d. Diagonal sisi / bidang
- e. Diagonal Ruang
- f. Bidang Diagonal

C. Rumus volume balok

Rumus menghitung volume pada balok ini sebenarnya rumus turunan dari persegi panjang misalnya rumus mencari keliling, rumus mencari lebar atau bahkan rumus mencari panjang dan lebar sebuah persegi panjang, karena dari rumus tersebut diatas akan dipergunakan untuk melengkapi rumus menghitung volume sebuah balok.

Volume sebuah balok bisa diketahui dengan cara menghitung luas alas dari balok tersebut lalu dikalikan dengan tingginya. Karena bentuk alas dari sebuah balok adalah persegi panjang, maka untuk mencari luas alasnya digunakan rumus:

Luas alas balok = panjang x lebar

Luas alas balok =  $p \times l$ :

Maka kemudian rumus volume balok menjadi seperti ini:

Volume Balok = Luas alas x tinggi

Volume balok = Panjang x lebar x tinggi

Volume balok =  $p \times l \times t$

Contoh soal:



Sebuah kolam pemancingan memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi berturut-turut 350 cm, 500cm, dan 230cm. Maka berapakah volume dari kolam pemancing tersebut?

$$V = p \times l \times t$$

$$V = 350\text{cm} \times 500\text{cm} \times 230\text{cm}$$

$$V = 40250000 \text{ cm}^3$$

#### D. Rumus Luas Permukaan Balok

Untuk mencari dan menghitung rumus luas permukaan balok kamu bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

Luas permukaan balok = 2 (panjang x lebar) + 2(panjang x tinggi) + 2(lebar x tinggi)

$$\text{Luas permukaan balok} = 2 pl + 2 pt + 2lt$$

$$\text{Luas permukaan balok} = 2 (p \times l + p \times t + l \times t)$$

Contoh soal:

Jika diketahui sebuah balok mempunyai panjang 30cm, lebar 12cm, dan tinggi 10cm. Berapakah luas permukaan dari balok tersebut?

Jawab:

$$\text{Diketahui : } p = 30 \text{ cm}$$

$$l = 12 \text{ cm}$$

$$t = 10 \text{ cm}$$

Ditanya : Luas permukaan balok?

Jawab:

$$\text{Luas permukaan balok} = 2 (p \times l + p \times t + l \times t)$$

$$= 2 (30 \times 12) + (30 \times 10) + (12 \times 10)$$

$$= 2 \times (360 + 300 + 120)$$

$$= 2 \times 780$$

$$= 1560 \text{ cm}^2$$

Maka luas permukaan balok tersebut adalah  $1560 \text{ cm}^2$

**Tabel 2.1 Silabus Pembelajaran Matematika Kelas V SD Swasta Internasional Putri Deli**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran
Menghitung luas permukaan dan volume pada bangun ruang kubus dan balok menggunakannya dalam pemecahan masalah	Menghitung luas permukaan dan volume pada bangun ruang kubus dan balok	Menggunakan rumus untuk menentukan Luas Permukaan dan Volume pada bangun ruang kubus dan balok	Siswa dapat menggunakan rumus untuk menentukan Luas Permukaan dan Volume pada bangun ruang kubus dan balok

## 8 . Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan karena adanya gangguan, baik berasal dari faktor internal siswa dibatasi faktor intelegensi maupun faktor eksternal siswa. Faktor-faktor ini menyebabkan siswa tidak mampu berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Menurut Martini Jamaris (2014:3) menyatakan:

“Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa disekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar dijenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kesulitan belajar secara operasional dapat dilihat dari kenyataan empirik adanya siswa yang tinggal kelas, atau siswa yang memperoleh nilai kurang baik dalam beberapa mata pelajaran yang diikutinya.”

Mulyono Abdurrahman (2012:6) menyatakan bahwa:

kesulitan belajar khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan dalam mendengar, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung.

Menurut Muhammedi (2017:33) kesulitan belajar merupakan kekurangan yang tidak nampak secara lahiriah. Ketidak mampuan dalam belajar tidak dapat dikenali dalam wujud fisik yang berbeda dengan orang yang tidak mengalami masalah kesulitan belajar. Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan kesulitan belajar adalah suatu aktifitas belajar siswa yang

terhambat karena beberapa gangguan yang disebabkan oleh kesulitan mendengar, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung.

### **9.Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika**

Menurut Mulyono Abdurrahman( 2012:8):

- a. Faktor genetik
- b. Luka pada otak karna trauma fisik atau karena kekurangan oksigen
- c. Biokimia yang hilang
- d. Biokimia yang merusak otak(misalnya zat pewarna pada makanan)
- e. Pencemaran lingkungan
- f. Gizi yang tidak memadai

Faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar menurut Slameto (2010:54-60) terdiri atas dua macam, yakni:

1) Faktor internal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, meliputi gangguan atau kekurang mampuan psikofisik siswa, yaitu:

- a) yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa;
- b) yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap;
- c) yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti tergantungnya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

2) Faktor eksternal siswa, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, yaitu:

- a) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga;
- b) Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh, dan teman sepermainan yang nakal;

c) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Menurut Muhammedi (2017:44-45) :Faktor penyebab kesulitan belajar anak dapat dibagi menjadi 4 bagian yaitu:

#### 1. Faktor anak didik

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik :

- a. Inteligensi yang kurang baik
- b. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari
- c. Faktor emosional yang kurang stabil
- d. Aktifitas belajar yang kurang stabil
- e. Penyesuaian social yang sulit
- f. Latar belakang pengalaman yang pahit
- g. Cita-cita yang tidak relevan
- h. Latar belakang pendidikan dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar dikelas yang kurang baik
- i. Lama belajar yang tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.
- j. Keadaan fisik yang kurang menunjang
- k. Kesehatan yang kurang baik

#### 2. Faktor Sekolah

Faktor-faktor dari lingkungan sekolah yang dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik adalah sebagai berikut :

- a. Guru dengan anak didik kurang harmonis
- b. Guru menuntut standart pelajaran di atas kemampuan anak
- c. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosa kesulitan belajar anak didik
- d. Cara guru mengajar kurang baik
- e. Alat media yang kurang baik
- f. Perpustakaan sekolah kurang memadai

- g. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan
- h. Bimbingan dan penyuluhan yang kurang menunjang
- i. Waktu sekolah dan disiplin yang kurang

### 3. Faktor keluarga

Faktor keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:

- a. Kurangnya kelengkapan alat-alat belajar bagi anak dirumah
- b. Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan orang tua
- c. Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus
- d. Ekonomi keluarga yang lemah
- e. Kesehatan keluarga yang kurang baik
- f. Perhatian orang tua yang memadai
- g. Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang
- h. Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan
- i. Anak terlalu banyak membantu orang tua

### 4. Faktor masyarakat sekitar

Jika keluarga adalah komunitas masyarakat terkecil, maka masyarakat adalah komunitas masyarakat kehidupan sosial yang tersebar.dalam masyarakat terpatri strata social yang merupakan penjelmaan dari suku, ras, agama, antar golongan, pendidikan, jabatan,status dan lain-lainnya. Keributan lingkungan sekitar berpotensi memecahkan konsentrasi anak didik dalam belajar. Akhirnya anak didik tidak betah belajar karna sulit membangkitkan daya konsentrasi.

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan faktor penyebab kesulitan belajar matematika dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu dari dalam diri siswa dan dari luar lingkungan siswa.

## 10. Karakteristik Anak Berkesulitan Belajar

Menurut Lerner (1981:357) (dalam Mulyono Abdurrahman 2012:210) menyatakan:

karakteristik anak berkesulitan belajar matematika yaitu “ (1) adanya gangguan dalam hubungan keruangan, (2) abnormalitas persepsi visual, (3) asosiasi visual-motor, (4) perseverasi, (5) kesulitan mengenal dan memahami simbol, (6) gangguan penghayatan tubuh, (7) kesulitan dalam bahasa dan membaca, dan (8) performance IQ jauh lebih rendah dari pada skor verbal IQ.

Martini Jamaris (2014:188) menemukan bahwa kesulitan yang dialami oleh anak yang berkesulitan matematika adalah sebagai berikut :

1. Kelemahan dalam menghitung  
siswa melakukan kesalahan karena salah membaca simbol-simbol matematika dan mengoperasikan angka secara tidak benar.
2. Kesulitan dalam mentransfer pengetahuan  
Salah satu kesulitan yang dialami siswa yang berkesulitan matematika adalah tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada.
3. Pemahaman bahasa matematika yang kurang  
Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam membuat hubungan-hubungan yang bermakna matematika seperti dalam soal cerita, pemahaman tentang soal cerita perlu diterjemahkan dalam operasi matematika yang bermakna. Masalah ini disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kemampuan bahasa, kemampuan membaca, menulis, dan berbicara.
4. Kesulitan dalam operasi visual  
Sebagian konsep matematika membutuhkan kemampuan dalam menghubungkan kemampuan berpikir abstrak dengan kemampuan persepsi visual.

### **11 . Hakikat Soal Cerita**

Salah satu tes yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan anak pada mata pelajaran matematika adalah tes essay. Tes ini berupa soal cerita yang dapat berfungsi untuk melacak daya pikir atau nalar siswa dalam mengorganisasi, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang dimiliki anak.

Sutisna (2010) menyatakan:

“soal cerita adalah uraian kalimat yang dituangkan dalam bahasa verbal yang menguraikan suatu masalah dan mengandung suatu pertanyaan yang harus dipecahkan. Selain itu soal cerita merupakan suatu bentuk masalah yang memiliki prosedur yang terpola. Kalimat-kalimat matematika tersebut ditata dalam urutan logis sebagai bentuk penyesuaian masalah yang sangat penting untuk dipatuhi apabila meninggalkan atau melompati salah satu saja akan berakibat fatal terhadap hasil belajarnya”.

Sedangkan menurut Swaden, Sandra, dan Japa ((dalam Achmat, 2000:15) dalam Hj.Endang dan Sri Harmini (2012:122)) soal cerita adalah soal yang diungkapkan dalam bentuk cerita yang diambil dari pengalaman–pengalaman siswa yang berkaitan dengan konsep-konsep matematika.

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami

## **B. Kerangka Berpikir**

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang diharapkan akibat adanya proses belajar hal ini sebagai parameter dalam menentukan hasil belajar. Di lembaga formal seperti sekolah, seseorang akan mempelajari berbagai mata pelajaran salah satunya adalah matematika. Tujuan pengajaran matematika menitik beratkan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa, serta penerapan keterampilan dalam matematika. Maka pendidikan matematika mempunyai fungsi sangat penting sebagai alat untuk memecahkan berbagai persoalan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga berfungsi sebagai bahasa simbol dan bahasa universal, yang memungkinkan manusia berfikir, mencatat dan mengkomunikasikan ide-ide atau gagasan.

Matematika merupakan suatu pelajaran yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali siswa berpikir logis, kritis, analitik, sistematis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Untuk mempelajari matematika siswa banyak mengalami kesulitan baik dalam memahami materi maupun ketika menyelesaikan soal matematika.

Oleh karena itu peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa saat mengerjakan soal matematika materi kubus dan balok berupa soal cerita. Peneliti melakukan observasi kelas untuk mengetahui proses belajar yang terjadi, keaktifan dan sikap siswa selama pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan tes esay dan dikerjakan oleh siswa secara individu tanpa menggunakan alat bantu hitung. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Berdasarkan tes tersebut peneliti menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita tersebut.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa. Wawancara yang dilakukan bermaksud untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan apa saja faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi balok dan kubus.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang bangun ruang kubus dan balok siswa kelas V SD Swasta Internasional Putri Deli Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Apa saja faktor kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang bangun ruang kubus dan balok siswa kelas V SD Swasta Internasional Putri Deli Tahun Ajaran 2018/2019.

### **D. Defenisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada judul penelitian ini, maka perlu didefenisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengajar adalah proses mentrasfer ilmu kepada peserta didik sehingga peserta mengetahui tentang pengetahuan yang disampaikan oleh guru.
2. Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan kualitas daya pikir dan kemampuan yang lain.



3. Pembelajaran adalah suatu usaha sadar seorang guru untuk membuat siswa belajar, sehingga terjadi suatu perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar kemudian mendapat kemampuan baru yang dapat dipakai dalam waktu tertentu.
4. Analisis adalah kegiatan untuk membedakan, dan memilah-milih untuk dikategorikan dengan tujuan-tujuan tertentu.
5. Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar matematika yang dilakukan antara guru dengan siswa dimana proses tersebut merupakan suatu wadah yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam berfikir.
6. Matematika adalah bidang studi yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan pada suatu bilangan.
7. Kesulitan belajar adalah suatu aktifitas belajar siswa yang terhambat karena beberapa gangguan yang disebabkan oleh kesulitan mendengar, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja dan berhitung.
8. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu dari dalam diri siswa dan dari luar lingkungan siswa.
9. Soal cerita merupakan permasalahan yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bermakna dan mudah dipahami.